

STRATEGI PENGEMBANGAN BANK SYARIAH DI SULAWESI SELATAN DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN DI INDUSTRI PERBANKAN

Fitri¹, Ulfa Azizah², Izzah Aulianisa³, Kamaruddin Arsyad⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ftr713@gmail.com¹, ulfaazizah592@gmail.com², issaaulia304@gmail.com³,
kamaruddin46@gmail.com⁴

ABSTRACT; *This study uses a qualitative approach that combines literature analysis and previous studies to deepen the understanding of Islamic banking, the competition in the banking industry, and its development strategies in South Sulawesi. The main focus of the study includes service characteristics, service quality dimensions (SERVQUAL), and digital innovation in Islamic banking. Service characteristics include intangibility, heterogeneity, and inseparability, while the service quality dimensions (SERVQUAL) involve tangibles, empathy, reliability, responsiveness, and assurance. Digital transformation is a strategic step taken by Bank Syariah Indonesia (BSI) to enhance efficiency, financial inclusion, and customer satisfaction, through innovations such as mobile banking services and online biometric-based account opening. This transformation supports the competitiveness of Islamic banking amidst technological disruption and contributes to the development of a sharia-based economy through product diversification, including murabahah, mudarabah, and musyarakah. Additionally, this research emphasizes the importance of effective human resource management, including recruitment, training, incentive systems, and career planning, to improve employee productivity and work ethics. Digital service innovation and strategic HR management are key factors in supporting social, economic, and environmental sustainability, while strengthening BSI's position as a leading Islamic bank in Indonesia.*

Keywords: *Strategy, Islamic Bank, Industry Competetion, South Sulawesi.*

ABSTRAK; Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memadukan analisis literatur dan studi sebelumnya untuk memperdalam pemahaman terkait perbankan syariah, persaingan industri perbankan, serta strategi pengembangannya di Sulawesi Selatan. Fokus utama kajian meliputi karakteristik layanan, dimensi kualitas pelayanan (SERVQUAL), dan inovasi digital dalam perbankan syariah. Karakteristik layanan mencakup intangibility, heterogenitas, dan inseparability, sementara dimensi kualitas layanan (SERVQUAL) melibatkan aspek tangibles, empati, reliabilitas, responsiveness, dan assurance. Transformasi digital menjadi langkah strategis yang diambil Bank Syariah Indonesia (BSI) untuk meningkatkan

efisiensi, inklusi keuangan, dan kepuasan pelanggan, antara lain melalui pengenalan layanan mobile banking dan pembukaan rekening berbasis biometrik secara online. Transformasi ini mendukung daya saing perbankan syariah di tengah disrupsi teknologi, serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi berbasis syariah melalui diversifikasi produk seperti murabahah, mudarabah, dan musyarakah. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya manusia yang efektif, mencakup rekrutmen, pelatihan, sistem insentif, dan perencanaan karir untuk meningkatkan produktivitas dan etika kerja karyawan. Inovasi layanan digital dan manajemen SDM yang strategis menjadi faktor utama dalam mendukung keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan, sekaligus memperkuat posisi BSI sebagai bank syariah terkemuka di Indonesia.

Kata Kunci: Strategi, Bank Syariah, Persaingan Industri, Sulawesi Selatan.

PENDAHULUAN

Persaingan antar perusahaan di era globalisasi menyebabkan berbagai perusahaan industri saling bersaing untuk memperoleh dan mempertahankan pangsa pasar. Dalam situasi seperti ini, perusahaan harus mampu menemukan berbagai strategi yang sesuai untuk mencapai keunggulan kompetitif. Bentuk strategi bersaing yang diterapkan suatu perusahaan tergantung pada potensi bisnisnya. Banyak perusahaan harus merespons dan beradaptasi dengan strategi kompetitif pesaingnya. Oleh karena itu, agar suatu perusahaan berhasil di pasar, ia harus mengambil langkah-langkah strategis kompetitif sebelum menerapkan proses bisnis.

Berdasarkan data statistik perbankan syariah Januari 2018 yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total aset perbankan syariah pada awal tahun 2018 adalah sebesar Rp 414,185 miliar. Jumlah dan jaringan cabang bank syariah pun semakin berkembang. Antara tahun 1992 dan 1998, hanya ada satu sektor perbankan syariah. Pada tahun 2018, jumlah bank syariah di Indonesia bertambah menjadi 34 unit, terdiri dari 13 bank umum syariah dan 21 unit usaha. Terdapat total 1.824 kantor Bank Umum Syariah dan 346 kantor Unit Usaha Syariah di seluruh Indonesia. Bank Syariah memiliki empat cabang, termasuk di Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Kinerja dan kontribusi bank syariah terhadap perkembangan sektor perbankan Indonesia semakin meningkat.

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah mengatur bahwa ada tiga bentuk bank syariah di Indonesia: Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Keuangan Rakyat Syariah (BPRS). Perkembangan perbankan syariah di Indonesia masih belum optimal, baik dari segi jumlah bank, jumlah cabang, dan total aset. Outlook

Perbankan Syariah tahun 2014 menunjukkan bahwa pada bulan Oktober 2013, laju pertumbuhan (year-on-year) aset bank umum syariah dan unit usaha syariah sebesar 31,8% atau melambat dibandingkan tahun 2012. menunjukkan. 1%. Dari 12,3 juta kepemilikan rekening deposito (9,2 triliun nasional). Selanjutnya, pangsa pasar bank syariah pada sektor perbankan BUMN saat ini sebesar 4,8%. Pangsa pasar bank syariah masih rendah.

Dengan berkembangnya perbankan syariah di Indonesia, strategi pemasaran tidak lepas dari perbankan syariah. Diperlukan strategi untuk bersaing dengan jumlah pelanggan yang terus meningkat. Strategi pemasaran memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan usaha suatu perusahaan pada umumnya dan dalam bidang pemasaran pada khususnya, sehingga strategi pemasaran berkaitan dengan peningkatan jumlah pelanggan. Strategi pemasaran harus mampu memberikan gambaran yang jelas dan terfokus tentang apa yang akan dilakukan perusahaan jika memanfaatkan setiap peluang di berbagai pasar sasaran. Dalam hal ini diperlukan dua bagian yang sangat penting dan saling berkaitan agar strategi yang diterapkan perusahaan dapat berhasil. Hal ini didasarkan pada pasar yang dituju (target market) dan pemasaran yang dilakukan terhadap sasaran tersebut (marketing mix).

Di sisi lain, meskipun perkembangan bank syariah di Indonesia menunjukkan tren positif, namun pengaruh kehadiran perusahaan financial technology telah menimbulkan permasalahan manajerial dalam kebijakan dan operasional bank syariah di Indonesia. Contoh nyata dari hal ini adalah munculnya perusahaan fintech yang mengubah cara perusahaan berbisnis dengan menawarkan model pembiayaan yang lebih sederhana, persyaratan yang lebih sedikit, dan margin yang lebih rendah. Melihat kebutuhan pasar, inovasi perusahaan fintech sangat menjanjikan.

Inovasi memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan bisnis. Tidak bisa dipungkiri bahwa Stalker kurang memiliki kemampuan untuk benar-benar berinovasi sejalan dengan perkembangan saat ini. Hal ini terlihat dengan hadirnya perusahaan FinTech yang memiliki produk unik yang menarik pelanggan serta menghadirkan berbagai inovasi dan kreativitas. Model bisnis FinTech sekilas cenderung mengadopsi sistem perbankan syariah, namun dengan memanfaatkan perkembangan teknologi itu sendiri, model ini menjadi lebih inovatif, sederhana, cepat, dan murah. Penggunaan teknologi secara tidak langsung membuat model bisnis perusahaan FinTech lebih menarik, fleksibel dan tidak terlalu terikat pada jam perdagangan.

Kehadiran perbankan dan lembaga keuangan harus diimbangi dengan tumbuhnya kewirausahaan syariah. Tingginya tingkat kewirausahaan, khususnya antargenerasi, selalu memberikan dampak positif tidak hanya terhadap pembangunan ekonomi dan revitalisasi kependudukan, namun juga terhadap perbankan dan lembaga keuangan itu sendiri. Fenomena perkembangan perbankan syariah berpotensi memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat, khususnya pengusaha muslim. Perbankan Syariah memungkinkan Anda bertransaksi dengan bank tanpa perlu khawatir riba.

Semakin kompetitifnya persaingan bisnis global, terutama perbankan global, membuat produsen kini tidak lagi mencari produsen, melainkan konsumen. Hal ini terlihat dari popularitas layanan perbankan yang ditawarkan di kalangan pengusaha dan warga sekitar. Persaingan antar bank sangat penting karena produk yang ditawarkan oleh masing-masing bank sama dengan produk yang ditawarkan oleh bank itu sendiri.

Setiap bank mempunyai jenis produk dan layanan yang berbeda-beda.

Misalnya produk tabungan mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing bank. Dalam penelitian ini penulis memaparkan produk simpanan Bank Syariah Indonesia. Sebab, simpanan dan penarikan yang diberikan pada lembaga Bank Indonesia Syariah hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu dengan berbagai syarat dan nisbah yang disepakati.

Saat ini populasi manusia semakin bertambah sehingga kebutuhan masyarakat semakin terpenuhi, dengan kata lain kebutuhan manusia semakin kompleks. Atas dasar ini, bank menjadi forum keuangan yang ingin menjawab kebutuhan masyarakat. Dunia perbankan saat ini sangat membutuhkan. Masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam sangat mendesak untuk berpartisipasi dalam forum keuangan berbasis syariah. Islam tidak hanya menekankan aspek material saja, tetapi juga memperhatikan aspek moral dan spiritual dalam pembangunan ekonomi yang didasarkan pada hal tersebut. Tauhid, Khilafah, Keadilan, Kenabian, dan Prestasi Sebagai Landasan Penerapan Ekonomi Islam. Lima prinsip di atas menjadi dasar terciptanya stabilitas dan keadilan sosial ekonomi bagi kesejahteraan manusia.

TINJAUAN TEORITIS

Tinjauan teoritis ini membahas berbagai konsep dan teori yang relevan terkait dengan strategi pengembangan bank syariah dalam menghadapi persaingan yang ketat di industri perbankan. Kajian ini mencakup teori-teori yang berkaitan dengan strategi bisnis, inovasi

dalam sektor keuangan, serta peran teknologi digital dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing bank syariah. Selain itu, tinjauan ini juga mengeksplorasi teori-teori manajemen sumber daya manusia yang penting dalam menciptakan tim yang produktif dan berkompeten dalam mendukung pertumbuhan bank syariah. Teori-teori ini memberikan landasan yang kuat bagi pemahaman bagaimana bank syariah dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk bersaing dalam industri perbankan yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat. Dan disisi lain juga kita bisa mengetahui Bagaimana inovasi layanan digital dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing bank syariah di Sulawesi Selatan, Apa strategi terbaik yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Sulawesi Selatan mengenai perbankan syariah, Bagaimana kerjasama antara bank syariah dan pemerintah daerah dapat mendukung pengembangan ekonomi berbasis syariah di Sulawesi Selatan, Bagaimana peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bank syariah dapat mempengaruhi kualitas layanan dan daya saingnya di Sulawesi Selatan, dan Bagaimana bank syariah dapat memanfaatkan potensi sumber daya alam di Sulawesi Selatan untuk mendukung pembiayaan berkelanjutan berbasis syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif yang melibatkan Analisis terhadap Penelitian Penelitian sebelumnya dan di dasarkan Pada pembacaan Literatur yang Relevan untuk memperdalam Pemahaman Mengenai topik yang diteliti, Untuk memhami Konteks dan perkembangan yang telah ada. selain itu, penelitian ini juga mencangkup teori-teori, metode-metode, serta temuan-temuan dari studi-studi terdahulu yang berkaitan dengan perbankan syariah, persaingan industri perbankan dan strategi pengembangan di sulawesi selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi Layanan Digital dalam Pengembangan Bank Syariah

Inovasi layanan digital dalam pengembangan perbankan syariah menjadi bagian penting dalam transformasi industri perbankan di era digital saat ini. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, bank syariah menghadapi peluang dan tantangan baru untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin melek digital. Layanan digital tidak hanya memudahkan transaksi, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan inklusi keuangan,

efisiensi operasional, dan keberlanjutan bisnis bank syariah. Pesatnya perkembangan teknologi informasi telah menyebabkan perubahan gaya hidup masyarakat. Disrupsi teknologi informasi menuntut seluruh pelaku industri di Indonesia untuk segera mengambil langkah adaptasi dan agility yang tepat (Prasasti, 2022). Bank dan lembaga keuangan lainnya saat ini dihadapkan pada tantangan untuk mampu merespon dengan cepat perubahan era digital. Dalam hal ini perbankan di era komputerasi sedang mengalami transformasi menuju inovasi perbankan digital. Fenomena financial technology (FinTech) dan kolaborasi teknologi menjadi salah satu pendorong inovasi pengembangan layanan perbankan digital di industri perbankan dalam beberapa tahun terakhir.

Inovasi dalam industri perbankan syariah telah membawa perubahan besar dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Di era digitalisasi, Bank Syariah Indonesia telah memperkenalkan layanan mobile banking. bertujuan untuk menjadi salah satu solusi paling inovatif di industri perbankan, memberikan kemudahan, kenyamanan dan aksesibilitas kepada nasabah. Platform Mobile Banking memungkinkan pelanggan mengakses berbagai layanan perbankan dengan mudah dan cepat menggunakan perangkat seluler mereka. Bank mempunyai peranan penting dalam memperkuat perekonomian yang berorientasi syariah dan sebagai penopang sistem perekonomian nasional. Bank Syariah mendasarkan operasionalnya pada prinsip-prinsip Syariah dan tidak hanya memberikan pembiayaan berdasarkan prinsip-prinsip Syariah, tetapi juga memberikan solusi permodalan bagi pengusaha kecil dan menengah. Bank syariah juga berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan memberikan kontribusi kepada masyarakat.

Seiring kemajuan teknologi, bank syariah perlu menyesuaikan strateginya dengan memperkenalkan layanan perbankan digital. Transformasi ini akan terjadi secara bertahap, dengan transformasi layanan perbankan syariah tradisional menjadi format perbankan digital. Perbankan digital memungkinkan nasabah melakukan berbagai transaksi perbankan tanpa mengunjungi cabang. Mulai dari pembukaan rekening hingga transaksi keuangan, mulai dari gadget, gadget, hingga smartphone dapat Anda lakukan dengan mudah. Perubahan ini tidak hanya memberikan kenyamanan kepada nasabah, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas layanan perbankan syariah. Oleh karena itu, transisi ke perbankan digital merupakan langkah penting bagi bank syariah untuk menghadapi era digital dan tetap kompetitif di sektor perbankan ini (Nurzianti, n.d. , 2021).

Hasil Inovasi Customer Service Excellence BSI menunjukkan perubahan signifikan dalam customer service excellence, antara lain dengan dihilangkannya kunjungan cabang pada saat proses pembukaan rekening online dengan aplikasi mobile BSI. Proses ini sederhana, cepat, dan aman menggunakan teknologi biometrik seperti pengenalan wajah (Apriza, 2021). Pelanggan dapat dengan mudah melakukan berbagai transaksi keuangan seperti pengiriman uang, pembayaran, dan isi ulang menggunakan aplikasi mobile BSI. BSI menawarkan berbagai pilihan saluran digital seperti ATM, SMS banking, dan mobile banking untuk kenyamanan nasabahnya. Transformasi digital menjadi salah satu fokus utama BSI untuk memberikan layanan kelas dunia kepada nasabahnya. BSI terus berinovasi dalam mengembangkan layanan digital yang sederhana, cepat, aman dan efisien untuk memberikan pengalaman terbaik kepada pelanggannya (Samsuri, 2022).

Oleh karena itu, transformasi digital yg dilakukan BSI menaruh efek signifikan terhadap penemuan layanan unggulan bagi nasabah. Indikator efek ini antara lain:

1. Peningkatan jumlah & variasi layanan digital BSI memperkenalkan rangkaian layanan digital baru, antara lain: BSI Mobile, Internet Banking, SMS Banking, & Asisten Virtual.
2. Meningkatkan Kualitas Layanan Layanan digital BSI memberikan majemuk fitur & manfaat yg menaikkan kualitas layanan, antara lain: Transaksi lebih cepat & aman, pengelolaan keuangan lebih gampang, & akses lebih gampang terhadap informasi, pendidikan, & layanan yg tersedia.kapan pun.
3. Peningkatan Kepuasan Nasabah Hasil analisis data menunjukkan bahwa taraf kepuasan nasabah terhadap layanan digital BSI mengalami peningkatan.Nasabah merasa puas menggunakan kemudahan akses, kecepatan transaksi, & keamanan layanan digital BSI (Oktaviani, 2023).

Peningkatan Pemahaman Masyarakat tentang Bank Syariah

Peningkatan pembiayaan syariah yang ramah lingkungan juga dapat memberikan pandangan baru kepada masyarakat bahwa bank syariah merupakan lembaga keuangan yang lebih baik. Akibatnya, masyarakat yang memiliki pengetahuan dasar syariah yang kuat lebih cenderung memilih bank syariah dibandingkan bank konvensional untuk menabung dan menggunakan produk keuangan syariah.Dengan pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip pembiayaan syariah, masyarakat akan semakin memahami perbedaan pembiayaan syariah dan pembiayaan syariah, serta perbedaan bank syariah dan bank

konvensional. Keterampilan membaca dan menulis mereka meningkat karena pendidikan dan pemahaman mereka sebelumnya setelah mengunjungi bank syariah untuk bertanya dan mendapatkan informasi.

Peningkatan penggunaan mobile banking dalam Indonesia mencerminkan tingginya minat warga terhadap layanan perbankan yang mudah dan Pefisien. Dukungan pemerintah & otoritas keuangan dalam menyebarkan sistem keuangan syariah telah menciptakan sistem bank syariah diakui sebagai galat satu sistem terbaik & terlengkap secara internasional. Prinsip-prinsip yang mendasarinya, yang bersumber dari anggaran Islam, mencakup aspek-aspek kehidupan ekonomi, sosial, dan moral.

Dalam industri perbankan yang semakin kompetitif, bank-bank berlomba-lomba untuk menarik sebanyak mungkin nasabah baru & memperbaiki kualitas layanan untuk mempertahankan nasabah yang sudah ada. Karena persaingan yang ketat & kehadiran pesaing baru dalam pasar, perusahaan wajib berupaya untuk mempertahankan pangsa pasarnya memakai memberikan prioritas pada mempertahankan nasabah yang sudah ada. Dengan demikian, menjaga kepuasan & kesetiaan nasabah menjadi sangat penting (Suhartanto et.al., 2020). Terutama bagi bank syariah yang notabene memiliki perbandingan nasabah yang sangat mini dibanding bank konvensional. Hingga saat ini memang perbankan syariah masih kurang terkenal & dianggap kurang memiliki pengalaman dibanding bank konvensional. Hal ini menunjukkan adanya rasa agama yang kurang dari warga terhadap bank syariah (Nurrachmi & Setiawan, 2020b; Suhartanto et.al., 2018). Selain itu, citra bank syariah pun masih menjadi hal yang wajib diperhitungkan untuk sanggup menjadikannya tarik untuk nasabah agar tetap loyal sebagai pengguna produk bank syariah.

Diversifikasi Produk dan Layanan Bank Syariah

Deregulasi dan perubahan teknologi menyebabkan diversifikasi sektor perbankan, dan awal diversifikasi perbankan terlihat jelas bahkan di bank tradisional (Elsas et al , 2010). Bentuk diversifikasi tidak hanya ditemukan pada jasa tetapi juga pada pinjaman, pinjaman, dan produk kredit (Lam & Nguyen, 2018). Varian skala pembiayaan berbasis kontrak yang digunakan dalam penelitian ini. kontrak menjadi dasar kegiatan Muamara. Pada perbankan syariah, akad yang digunakan untuk pembiayaan terbagi menjadi jenis. Yaitu transaksi yang berdasarkan penjualan (murabahah dan istishna), bagi hasil (mudharabah dan musyarakah), dan sewa (ijara dan mutaniya bittamlik) dan qardh (Masruroh, 2018)

Kerjasama dengan Pemerintah Daerah dan Institusi Lokal.

Kerjasama bank syariah dengan pemerintah daerah di Sulawesi Selatan dapat berperan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi berbasis syariah.

Meningkatkan akses pembiayaan bagi UMKM: Pemerintah daerah dapat berkolaborasi dengan bank syariah untuk memfasilitasi akses pembiayaan bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Sulawesi Selatan. Bank syariah menawarkan produk pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti murabahah (jual beli) dan mudarabah (bagi hasil), sehingga UMKM dapat mengembangkan usahanya tanpa riba. Pemerintah daerah dapat membantu dengan memberikan jaminan dan subsidi bunga untuk mendukung pembiayaan ini. Penyediaan infrastruktur syariah: Pemerintah daerah dapat memfasilitasi pembangunan infrastruktur yang mendukung perekonomian syariah, seperti pasar tradisional berbasis syariah dan pusat bisnis yang mengedepankan prinsip syariah. Kerja sama tersebut juga dapat mencakup pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) berbasis syariah di Sulawesi Selatan yang dapat menjadi hub pertumbuhan ekonomi daerah. Edukasi dan Sosialisasi Ekonomi Syariah: Bank syariah dan pemerintah daerah dapat bersama-sama menyelenggarakan acara edukasi dan pengenalan ekonomi syariah kepada masyarakat lokal, pelaku usaha, dan pejabat daerah. Hal ini dapat mencakup pelatihan mengenai produk keuangan syariah dan manfaat ekonomi syariah dalam membangun sistem perekonomian yang adil dan berkelanjutan. Mengembangkan kebijakan ekonomi ramah syariah: Kerja sama ini juga dapat mencakup pengembangan kebijakan yang mendukung pengembangan kebijakan ekonomi ramah syariah di Sulawesi Selatan. Pemerintah daerah dapat memperkenalkan insentif pajak dan sistem perpajakan yang sesuai dengan produk keuangan syariah. Penguatan Sektor Pertanian dan Perikanan: Sebagai daerah dengan sektor pertanian dan perikanan yang kuat, Sulawesi Selatan dapat memperoleh manfaat dari produk keuangan syariah seperti pembiayaan pertanian dan perikanan berbasis syariah. Kerja sama antara bank syariah dan pemerintah daerah dapat meningkatkan keberlanjutan sektor-sektor tersebut melalui pembiayaan yang sejalan dengan prinsip syariah dan pengembangan agrobisnis yang lebih efisien dan menguntungkan. Pengembangan Zakat, Wakaf dan Dana Amal: Kerja sama antara bank syariah dan pemerintah daerah juga dapat fokus pada pengelolaan dan pemanfaatan Zakat, Wakaf dan Dana Amal. Bank syariah dapat menjadi wadah pengelolaan dana sosial tersebut secara transparan dan terpercaya, dan pemerintah daerah dapat menghimpun dan menyalurkan dana

sosial tersebut untuk pembangunan daerah, khususnya yang berbasis kesejahteraan. populasi berdasarkan jumlah penduduk. Mempromosikan Pariwisata Halal: Sulawesi Selatan dapat memanfaatkan potensi pariwisata Halal yang semakin berkembang dengan memanfaatkan bank syariah untuk mendukung pembiayaan bagi pengusaha di sektor pariwisata halal. Pemerintah daerah dapat berperan dalam membangun dan mempromosikan destinasi wisata halal, sedangkan bank syariah memberikan opsi pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah untuk pengembangan fasilitas tersebut.

Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Lembaga keuangan syariah bisa dikatakan lebih unik dibandingkan forum tradisional. Sebanyak karyawan Sharia Financial Forum dapat mempelajari ekonomi keuangan dengan menggunakan prinsip-prinsip Syariah. Pegawai bank syariah harus memiliki kualifikasi profesional dan kompetensi di bidang ilmu syariah dan pengetahuan perekonomian secara keseluruhan. Model seperti ini dapat berkontribusi pada aspek normatif di bidang forum keuangan syariah dengan menemukan prinsip-prinsip Islam di bidang ekonomi dan menyelesaikan kasus-kasus ketidakpuasan masyarakat terhadap sistem ekonomi syariah (Trimulato, 2018). Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bank syariah, pegawai harus memiliki kemampuan menjadi ahli keuangan dan perbankan dengan pengetahuan komprehensif tentang segala jenis produk keuangan dan perbankan. Yang membuatnya lebih baik dibandingkan bank syariah saat ini bukan hanya pengetahuan produknya tetapi juga struktur keuangannya berdasarkan produk perbankan tradisional. Oleh karena itu, seluruh pegawai bank syariah harus mempunyai keinginan untuk terus belajar dan menciptakan produk dan sistem TI tanpa meninggalkan prinsip-prinsip syariah dalam operasional perbankan syariah

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) di bank syariah memiliki dampak signifikan terhadap kualitas layanan dan daya saingnya, khususnya di wilayah seperti Sulawesi Selatan. **Peningkatan Kualitas Layanan Pengetahuan dan Pemahaman Produk Syariah yang Lebih Baik:** Dengan meningkatkan kapasitas SDM, karyawan bank syariah akan lebih memahami prinsip-prinsip keuangan syariah, produk-produk yang ditawarkan, dan bagaimana memberikan layanan yang sesuai dengan **Pelayanan yang Lebih Profesional dan Efisien:** Peningkatan keterampilan, baik hukum syariah. Hal ini dapat meningkatkan kualitas layanan karena nasabah akan merasa lebih percaya dan nyaman dengan layanan yang diberikan. dalam

bidang teknis maupun interpersonal, memungkinkan karyawan memberikan pelayanan yang lebih cepat, ramah, dan efisien. Kualitas pelayanan yang baik akan memperkuat hubungan dengan nasabah dan meningkatkan loyalitas mereka. **Responsif terhadap Kebutuhan Nasabah:** SDM yang terlatih lebih mampu untuk memahami kebutuhan nasabah dan memberikan solusi yang lebih tepat, sehingga meningkatkan tingkat kepuasan nasabah.

Daya Saing yang Lebih Tinggi, Inovasi Produk dan Layanan: Dengan peningkatan kapasitas SDM, bank syariah dapat lebih inovatif dalam mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan perkembangan pasar dan kebutuhan nasabah di Sulawesi Selatan. Misalnya, mereka dapat merancang produk yang lebih sesuai dengan budaya dan kebutuhan ekonomi lokal, yang bisa menarik lebih banyak nasabah. **Kompetisi dengan Bank Konvensional:** Dengan kualitas layanan yang lebih baik, bank syariah memiliki peluang untuk bersaing lebih ketat dengan bank konvensional yang dominan di pasar. SDM yang terlatih dengan baik akan meningkatkan efisiensi operasional dan kemampuan bank untuk menawarkan layanan yang lebih menarik dibandingkan pesaing. **Pengembangan Pasar Lokal:** Meningkatkan kapasitas SDM juga dapat membantu bank syariah memahami dinamika ekonomi lokal dan kebutuhan masyarakat di Sulawesi Selatan, yang memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang unik. Hal ini memberikan kesempatan untuk memperluas jaringan dan meningkatkan penetrasi pasar.

Meningkatkan Reputasi dan Kepercayaan Publik, Kepercayaan Nasabah: SDM yang memiliki pengetahuan mendalam tentang prinsip-prinsip syariah dapat membangun kepercayaan yang lebih tinggi di kalangan nasabah. Kepercayaan ini sangat penting dalam industri perbankan, apalagi untuk bank syariah yang bergantung pada prinsip kejujuran dan keterbukaan. **Peningkatan Citra Perusahaan:** Dengan menyediakan layanan yang berkualitas tinggi dan profesional, bank syariah dapat membangun citra positif di masyarakat, yang penting untuk meningkatkan daya tarik bank di pasar yang lebih luas.

Pengelolaan Risiko yang Lebih Baik, Manajemen Risiko yang Lebih Efektif: SDM yang terlatih dalam analisis risiko dan pengelolaan keuangan syariah akan mampu mengidentifikasi dan mengelola risiko lebih efektif. Ini akan membantu bank syariah untuk bertahan dalam situasi pasar yang tidak pasti, serta meningkatkan kestabilan keuangan dan kepercayaan nasabah.

Peningkatan Kinerja Organisasi, Produktivitas yang Lebih Tinggi: Karyawan yang terlatih dengan baik akan lebih produktif dalam menjalankan tugas mereka, yang akan mempercepat proses operasional dan mengurangi kesalahan. Hal ini berkontribusi pada pengurangan biaya operasional dan meningkatkan efisiensi bank. **Motivasi dan Kepuasan Kerja:** Peningkatan kapasitas SDM sering kali juga melibatkan program pengembangan karir dan kesejahteraan karyawan. Karyawan yang merasa dihargai dan memiliki peluang untuk berkembang akan lebih termotivasi, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja keseluruhan bank.

Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Alam Sulawesi Selatan untuk Pembiayaan Syariah

Bank syariah dapat memainkan peran yang sangat penting dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam (SDA) di Sulawesi Selatan untuk mendukung pembiayaan berkelanjutan berbasis syariah. Sebagai lembaga keuangan yang mengedepankan prinsip-prinsip syariah, bank syariah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa pembiayaan yang diberikan tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga memberikan manfaat sosial, lingkungan, dan kultural. **Pendanaan untuk Proyek Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Berkelanjutan** .Bank syariah dapat mendukung proyek-proyek yang berfokus pada pengelolaan SDA yang berkelanjutan, seperti pertanian organik, perikanan berkelanjutan, serta pengelolaan hutan secara ramah lingkungan. Pembiayaan ini bisa melalui instrumen seperti **mudharabah** (bagi hasil) atau **musyarakah** (kemitraan), di mana bank syariah bekerja sama dengan masyarakat atau pelaku usaha dalam mengelola sumber daya alam dengan prinsip keberlanjutan. **Contoh Proyek:** Bank syariah bisa mendanai proyek agroforestri, pengelolaan tambak ikan secara ramah lingkungan, serta pengembangan energi terbarukan berbasis sumber daya alam lokal. **Sukuk Hijau untuk Pembiayaan Infrastruktur Berkelanjutan** Bank syariah dapat membantu pemerintah daerah atau perusahaan swasta menerbitkan **sukuk hijau** untuk membiayai proyek-proyek energi terbarukan, seperti pembangkit listrik tenaga air (PLTA) atau tenaga surya (PLTS). Proyek-proyek ini tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga sejalan dengan prinsip syariah yang melarang kerusakan terhadap alam. **Pembangunan Infrastruktur Hijau:** Sukuk hijau juga bisa digunakan untuk mendanai proyek-proyek infrastruktur yang mendukung pengelolaan SDA secara berkelanjutan, misalnya pembangunan jalan menuju area pertanian berkelanjutan, pelabuhan ramah lingkungan untuk hasil perikanan, atau fasilitas pengolahan hasil pertanian yang mengutamakan keberlanjutan. **Pembiayaan**

untuk Pengembangan Industri Halal Berbasis SD Sulawesi Selatan memiliki potensi besar dalam sektor pertanian dan perikanan, yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan industri halal. Bank syariah dapat menyediakan pembiayaan untuk sektor ini, misalnya untuk pengolahan hasil pertanian seperti kopi, kakao, atau kelapa, yang diolah sesuai dengan prinsip halal dan berkelanjutan. Bank syariah dapat memberikan pembiayaan berbasis **mudharabah** atau **musyarakah** kepada koperasi atau UMKM yang bergerak di sektor ini untuk meningkatkan kualitas produk halal dan memperluas pasar, baik domestik maupun internasional.

Pemberdayaan Masyarakat dan Pengelolaan SDA secara Kolektif, Dengan menggunakan sistem **mudharabah** (bagi hasil), bank syariah dapat bermitra dengan petani dan nelayan di Sulawesi Selatan untuk meningkatkan hasil produksi yang berkelanjutan. Bank syariah dapat menyediakan modal kerja untuk membeli bahan baku atau teknologi yang ramah lingkungan, dan hasil dari produksi akan dibagi berdasarkan kesepakatan yang adil. Selain memberikan pembiayaan, bank syariah juga dapat mengadakan pelatihan bagi petani, nelayan, atau masyarakat setempat untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola SDA secara berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip syariah. **Pendanaan Proyek-proyek Infrastruktur Berbasis Syariah** Bank syariah dapat memberikan pembiayaan untuk pembangunan infrastruktur yang mendukung sektor-sektor berbasis SDA. Misalnya, pembiayaan pembangunan pabrik pengolahan hasil pertanian atau infrastruktur transportasi untuk mendukung distribusi produk-produk berbasis SDA. Proyek-proyek ini bisa dibiayai dengan menggunakan instrumen **ijarah** (sewa) atau **istisna** (pembiayaan proyek). Bank syariah dapat memperluas jaringan di daerah-daerah terpencil yang kaya akan SDA, seperti di kawasan pesisir atau pedalaman Sulawesi Selatan, untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. **Sukuk untuk Pembiayaan Infrastruktur Lingkungan**, Bank syariah dapat mendukung proyek-proyek yang melibatkan konservasi alam, seperti perlindungan hutan, pengelolaan sumber daya air, dan pengendalian polusi. Sukuk berbasis lingkungan ini dapat digunakan untuk mendanai berbagai inisiatif konservasi yang mendukung keberlanjutan SDA. Bank syariah dapat memberikan pembiayaan untuk program reboisasi, pelestarian kawasan konservasi alam, serta pengelolaan kawasan hutan dengan menggunakan dana syariah, yang tentu saja sejalan dengan prinsip menjaga kerusakan lingkungan. **Integrasi Teknologi untuk Pengelolaan SDA yang Efisien**, Bank syariah dapat

mendanai adopsi teknologi yang meningkatkan efisiensi pengelolaan SDA, seperti teknologi pertanian berbasis presisi, sistem irigasi yang efisien, dan teknologi untuk mengurangi polusi dalam industri. Pendanaan ini dapat melalui pembiayaan berbasis **murabahah** (jual beli dengan margin keuntungan) atau **ijarah** (sewa). Misalnya, dalam sektor perikanan, teknologi yang dapat mendeteksi kualitas air atau membantu pengelolaan tambak secara ramah lingkungan dapat didanai oleh bank syariah. **Penerapan Prinsip Syariah dalam Pengelolaan Keuangan Daerah**, Bank syariah juga dapat berperan dalam mendukung pemerintah daerah untuk mengelola keuangan daerah secara transparan dan adil, sesuai dengan prinsip syariah. Melalui instrumen pembiayaan syariah seperti sukuk atau pembiayaan berbasis bagi hasil, bank syariah dapat membantu mempercepat pembangunan berkelanjutan di sektor yang berkaitan dengan SDA.

Manajemen asal daya insan merupakan taktik yg terbukti pada memanfaatkan potensi insan, mengelola tujuan yg berwujud & nir berwujud, & secara konsisten mempertahankan tujuan tersebut. Menurut ajaran Islam, setiap pekerjaan wajib dilakukan menggunakan hati-hati, sengaja, sistematis & teratur. Hal ini pula berlaku pada pengelolaan asal daya insan yg profesional, dimana seluruh proses wajib dilakukan secara seksama & hati-hati, nir sembarangan. Selain itu, mereka yg bertanggung jawab atas tugas-tugas ini wajib mempunyai keterampilan & keahlian yg dibutuhkan pada bidangnya masing-masing. Jika manajemen akan kebingungan dan output dan tujuan yg diinginkan nir akan tercapai. (Al-Hasan & Maulana, 2016).

Interpretasi terhadap hasil penelitian menjadi titik fokus pada bagian ini. Pada bagian pembahasan hasil penelitian, mohon fokus pada pengujian utama/hipotesisnya. pembahasan hasil pengujian dilakukan secara komprehensif. Jangan hanya berhenti pada hasil uji statistik. Pembahasan ini dilakukan dengan komprehensif dan dikaitkan dengan penelitian terdahulu atau teori yang dibahas di penelitian tersebut. Jumlah halaman antara 5-8 halaman.

Jika terdapat penggunaan numbering maka urutan dan tata letaknya sebagai berikut.

1. Xxxxx
 - a. Xxxxx
 - 1) Xxxx
 - a) xxxx

Berikut adalah contoh penulisan Tabel yang direkomendasikan.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	Kaiser's MSA	Factor Loading
Partisipasi Anggaran	0,9237	0,876	0,771-0,953
Intensitas Kompetisi Pasar*	0,8063	0,727	0,383-0,908
Budget Emphasis	0,8152	0,805	0,647-0,866
Senjangan Anggaran	0,6789	0,700	0,438-0,819

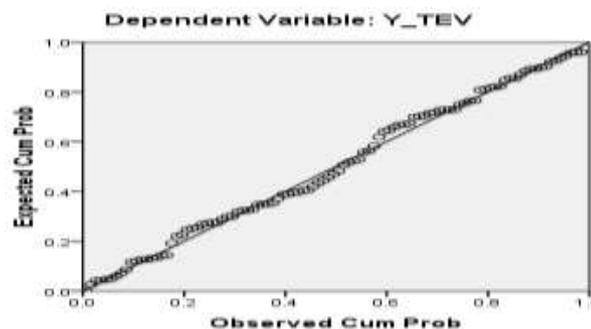
Sumber:

Bagian bawah tabel berisi informasi/penjelasan berkaitan dengan Tabel di atas. Pada tabel menggunakan font book antiqua ukuran 11.

Berikut adalah contoh jika menggunakan Gambar/Grafik pada bagian ini;

Gambar/Grafik 1. Judul Gambar/Grafik

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber:

Bagian bawah Grafik berisi informasi/penjelasan berkaitan dengan Grafik yang di tampilkan.

KESIMPULAN

Berisi kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan pada hasil penelitian. Bagian ini harus berisi hasil yang diperoleh dengan jelas. Bagian ini harus menjawab pertanyaan penelitian dan merangkum tujuan penelitian. Bagian ini menyajikan kesimpulan penelitian, implikasi, keterbatasan, dan saran untuk penelitian masa depan. Implikasinya adalah saran praktis dari hasil penelitian. Keterbatasan penelitian mencakup semua aspek yang dapat dipertimbangkan

oleh peneliti untuk memperbaiki penelitian di masa depan, sementara saran penelitian adalah arah masa depan untuk penelitian selanjutnya berdasarkan pada batasan yang disorot. Kesimpulan harus dibuat dalam bentuk paragraf, tanpa menggunakan peluru dan poin penomoran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. A., Dimawan, A. E., Ridho, M. F., & ... (2021). Peningkatan Kualitas Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Education And ...*, 9(3), 98–101. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2665%0Ahttps://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/download/2665/1797>
- Ahmad, I. H., Khalik, A., Thahir, T., & Rachim, E. (2023). *Persepsi Dan Sosialisasi Terhadap Bank Syariah*. 12(3), 312–323.
- Ahyar, M. K. (2021). Efek Diversifikasi Pembiayaan Sektor Ekonomi Syariah Di Indonesia. *PS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(2), 197–211.
- Ana, D. E., & Zunaidi, A. (2022). Strategi Perbankan Syariah Dalam Memenangkan Persaingan Di Masa Pandemi Covid-19. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 1(1), 167–188.
- Aulia, S. (2021). *ANALISIS STRATEGI BANK SYARIAH INDONESIA KOTA*.
- Ayusaleha, A., & Laila, N. (2022). Diversifikasi, Bank Karakteristik, dan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(3), 299–309. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20223pp299-309>
- Batubara, M. C., & Anggraini, T. (2022). Analisis Pengaruh Layanan Digital terhadap Minat Generasi Z dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 706–725. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index>
- Dan, P., & Masyarakat, M. (2022). *DI KABUPATEN PANGANDARAN DITINJAU DARI (Studi Kasus Desa Cibenda) PRODI PERBANKAN SYARIAH*.
- Ekonomi, F., Bisnis, D., Universitas, I., Negeri, I., & Makassar, A. (2021). Asyraf Mustamin 3), St. Hafsa Umar 4), dan Surya Ningsih 5) 12345 Dubai Syariah Branch Makassar, and the Covid-19 Pandemi Saran sitasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1293–1305. <http://jurnal.stie->

aas.ac.id/index.php/jiedoi:http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.2908
[DOI:http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.2908](https://doi.org/10.29040/jiei.v7i3.2908)

- Fatmawati, S., & Bahri, S. (2023). Peningkatan Standar Perbankan Syariah Melalui Pendekatan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM). *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 7(2), 126–138. <https://doi.org/10.35308/jbkan.v7i2.7677>
- Fiyantika, F. T. P., & Nisa, F. L. (2024). Analisis Strategi Pemasaran Bank Syariah Dalam Menghadapi Persaingan Industri Keuangan. *Economic and Business Management International Journal (EABMIJ)*, 6(2), 97–104.
- FT, Mhaisen, & Et, A. (2018). Analisis Strategi Pengembangan Dalam Persaingan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Aceh. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 13(November), 10–27.
- Hanifa Al Izati, Whilma Lindary, Naufal Afif Putra, Nur Ihsan, & Anzu Elvia Zahara. (2023). Systematic Literature Review (SLR) Strategi Pemasaran Perbankan Syariah Di Indonesia. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 258–266. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v16i2.1195>
- Ichsan, R. N. (2023). Strategi Pengembangan Sumber Daya Insani: Peningkatan Service Excellent Karyawan Bank Syariah Di Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 7187–7197. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Latif, N., Purwanto, V., Aisyah, N. N., Salsabila, D., Setianingrum, N., Program, A., Syariah, S. P., Ekonomi, F., Islam, B., Kiai, U., Achmad, H., & Jember, S. (2024). Tansformasi Digital Sebagai Inovasi Layanan Prima BSI Kepada Nasabah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 01(03), 615–617.
- Monoarfa, V., Basiru, N. A., Monoarfa, S. A., Mbuinga, A., Nurdin, N. S., & Idrus, R. L. (2023). Analisis Pemahaman Masyarakat Pilohayanga Mengenai Perbankan Syariah. *Mopolayio : Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 3(1), 65–70. <https://doi.org/10.37479/mopolayio.v3i1.76>
- Putra, J. A., & Febriyanto, F. (2022). Pengaruh Inovasi, Promosi Dan Diversifikasi Produk Terhadap Peningkatan Nasabah Bank BRI Unit Candipuro. *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI*, 2(1), 225–230. <https://doi.org/10.24127/diversifikasi.v2i1.1075>
- SHELEMO, A. A. (2023). No Title. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- SIKRUL, M. (2023). *Strategi Bank Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah*

Pada Masyarakat Di Kabupaten Luwu Utara.

http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/7793/1/MUHAMMAD_SIKRUL.pdf

Ulfa, M., Fasa, M. I., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., & Lampung, K. B. (2024). *Strategi marketing bank syariah di era digital*. 2(11).